

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada bab XII tentang pengelolaan kesehatan pada pasal 164-166 menyebutkan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Upaya kesehatan kerja meliputi pekerja sector formal (usaha besar dan menengah) maupun sector informal (usaha mandiri/individu), rumah tangga, mikro dan kecil) (profil kesehatan, Indonesia, 2020).

Pada tahun 2020, indikator Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra) terkait kesehatan kerja dan olahraga adalah jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan kesehatan kerja dan olahraga adalah jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan kesehatan olahraga. Presentasi kabupaten/kota yang melaksanakan kesehatan kerja yaitu provinsi Gorontalo, Sulawesi tengah, Kalimantan utara, DI Yogyakarta, Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Bengkulu. Sedangkan provinsi Papua dan Papua Barat belum memenuhi kriteria kabupaten/kota yang melaksanakan kesehatan kerja (minimal 30% puskesmas melaksanakan kesehatan kerja).

Permenkes RI Nomer 74 tahun 2015 tentang upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, dikatakan dalam pasal 1 bahwa peningkatan kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang bersifat promotif, dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan yang ditujukan untuk mengoptimalkan derajat kesehatan masyarakat.

Menurut International Labour Organisation (ILO) terjadi lebih dari 250 juta kecelakaan kerja dan lebih dari 160 pekerja yang sakit akibat pekerjaannya setiap tahunnya. Berdasarkan data pekerja yang sakit akibat pekerjaannya, sekitar 32% menunjukkan hasil cedera muskuloskeletal yang diakibatkan aktivitas otot yang berlebihan (ILO, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) prevalensi penyakit sendi berdasarkan hasil diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara meningkat seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang didiagnosis tenaga kesehatan atau gejala. Prevalensi tertinggi pada pekerja petani, nelayan, buruh baik yang didiagnosis tenaga kesehatan (15,3%) maupun diagnosis tenaga kesehatan atau gejala (31,2%) (Rahman, 2017).

Postur kerja merupakan titik penentu dalam menganalisa keefektifan dari suatu pekerjaan termasuk pekerja seperti guru, pekerja kantor, pekerja pabrik dll. Postur kerja yang baik sangat

ditentukan oleh pergerakan organ tubuh saat bekerja. Pergerakan yang dilakukan saat bekerja meliputi : *flexion, extension, abduction, adduction, pronation, dan supination*. Pertimbangan ergonomi yang berkaitan dengan postur kerja dapat membantu mendapatkan postur kerja yang nyaman bagi pekerja. Baik itu postur kerja berdiri, duduk maupun postur kerja lainnya. Sikap kerja terdiri dari dua bagian yaitu sikap kerja duduk dan sikap kerja berdiri. Posisi tubuh dalam kerja sangat ditentukan oleh jenis pekerjaan yang dilakukan. Masing-masing posisi kerja mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap tubuh. (Rahman, 2021).

Penyakit akibat kerja dapat terjadi akibat dari akumulasi aktivitas kerja yang kurang baik. *Musculoskeletal Disorder's* (MSDs) merupakan keluhan bagian otot skeletal yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan ringan sampai dengan keluhan berat, yang umumnya terjadi karena peregangan otot yang terlalu berat dan durasi pembebanan yang terlalu lama, sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada sendi, ligament, dan tendon. Yang berawal dari keluhan nyeri ringan, rasa sakit, mati rasa, kesemutan, kekakuan sendi, gangguan tidur, dan berakibat kepada ketidak mampuan dalam melakukan pergerakan dan koordinasi anggota gerak tubuh sehingga berdampak pada kurang efisiensi dan kehilangan waktu kerja serta menurunnya produktivitas kerja. (Utami et all, 2017).

Musculoskeletal Disorder's pada pekerja terjadi di beberapa bidang pekerjaan seperti pekerja di bidang kesehatan, sosial, komunikasi transportasi, serta pekerja konstruksi (Mayasari dan Saftarina, 2016). Kondisi muskuloskeletal biasanya ditandai dengan nyeri dan keterbatasan dalam gerakan, ketangkasan dan tingkat fungsi secara keseluruhan, sehingga mengurangi kemampuan orang untuk bekerja. Keluhan muskuloskeletal yang kerap dialami antara lain : 1) sendi, seperti osteoarthritis, rheumatoid arthritis, psoriasis arthritis, gout, ankylosing spondylosis, 2) tulang, seperti osteoporosis, osteopenia, patah tulang/ fraktur secara traumatik dan non-traumatik, 3) otot, seperti sarcopenia, 4) tulang belakang, seperti nyeri punggung dan leher, 5) beberapa area atau sistem tubuh, seperti gangguan nyeri regional dan luas serta penyakit inflamasi seperti penyakit jaringan ikat dan vaskulitis yang memiliki manifestasi muskuloskeletal misal lupus eritmatosus sistemik (WHO, 2021).

Studi tentang *Musculoskeletal Disorder's* (MSDs) pada berbagai jenis industri telah banyak dilakukan, salah satunya studi tentang gangguan nyeri otot yakni *Low Back Pain* (LBP) dan *Neck pain*, Low back pain (LBP) tercatat sebagai salah satu masalah yang sering dikeluhkan masyarakat umum salah satunya posisi postur kerja yang kurang tepat (Sagat et al, 2020).

PT. Perta Mandiri Sejahtera adalah perusahaan jasa dan konsultan yang memiliki semangat untuk membangun dan turut memajukan bisnis di Indonesia melalui profesionalitas dan komitmen tinggi para pimpinan dan didukung penuh oleh seluruh lapisan karyawannya. PT. PertaMandiri Sejahtera bergerak di bidang penyedia barang dan jasa termasuk kedalam penyediaan jasa tenaga kerja (*Outsourcing*) serta kontraktor. Hasil studi pendahuluan yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara karyawan / pegawai di PT Perta Mandiri Sejahtera adalah PAK (Penyakit Akibat Kerja).

Berdasarkan beragamnya profesi dan tipe pekerja yang ada di PT. Perta Mandiri Sejahtera maka perlu untuk dilakukan analisis kesehatan terkait kejadian Muskuloskeletal Disorder sebagai data informasi kualitas hidup pekerja.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh postur kerja, durasi kerja dan kualitas hidup terhadap kejadian Muskuloskeletal Disorder di PT. Perta Mandiri Sejahtera?

C. Tujuan

- 1) Tujuan Umum dari penelitian
Menganalisis pengaruh durasi kerja, postur kerja, dan kualitas hidup terhadap kejadian muskuloskeletal disorder di PT. Perta Mandiri Sejahtera.
- 2) Tujuan Khusus dari penelitian
 - a) Mengidentifikasi Postur Kerja PT. Perta Mandiri Sejahtera.
 - b) Mengidentifikasi Durasi Kerja PT. Perta Mandiri Sejahtera.
 - c) Mengidentifikasi Kualitas Hidup pekerja PT. Perta Mandiri Sejahtera.
 - d) Mengidentifikasi kejadian Muskuloskeletal Disorder pada pekerja PT. Perta Mandiri Sejahtera.
 - e) Menganalisis pengaruh durasi kerja, postur kerja dan Kualitas Hidup terhadap kejadian Muskuloskeletal Disorder di PT. Perta Mandiri Sejahtera.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah input pengetahuan kualitas hidup karyawan tentang kejadian muskuloskeletal disorder.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Responden

Menjadi sumber informasi dan wawasan tambahan mengenai sikap kerja, durasi kerja, dan kualitas hidup terhadap kejadian muskuloskeletal disorder.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi oleh perusahaan sekaligus pemeriksaan juga pencegahan kejadian musculoskeletal disorder terhadap kualitas hidup pekerja.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya terkait sikap kerja, durasi kerja, dan kualitas hidup terhadap kejadian muskuloskeletal disorder.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Analisis Sikap Kerja terhadap Musculoskeletal disorder pada pembatik suka maju Giri Loyo Yogyakarta (Asyhara naela ariefin, 2020)	Tujuan penelitian ini menganalisa pengaruh peregang otot yang berlebihan (faktor beban berat) dan sikap kerja tidak alamiah (faktor postur janggal) pada pembatik tulis di kelompok batik sukamaju desa Giriloyo Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan mix methods, data kuantitatif. Dengan teknik pengambilan sampel. Total Sampling sebanyak 67 pembatik (responden). Instrument penelitian menggunakan kuisioner dan analisis data menggunakan regresi linier	Ada pengaruh sikap kerja tidak alamiah (faktor postur janggal) terhadap keluhan MSDs pada pembatik tulis di kelompok suka maju desa giriloyo Yogyakarta	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sampel penelitian yaitu pegawai lintas profesi di PT. Perta Mandiri Sejahtera 3. Variabel independen : yaitu sikap kerja, durasi kerja, kejadian muskuloskeletal disorder dan dependen : kualitas hidup kerja

2	Hubungan masa kerja, jenis kelamin dan sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada operator spbu di kota kupang	Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan masa kerja, jenis kelamin, dan sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada operator SPBU di kota kupang	Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 69 operator dari populasi 222 operator. Jenis uji yang digunakan yaitu chi-square (χ^2) dengan p-value = 0,05.	Hasil penelitiann menunjukkan adanya hubungan antara keluhan muskuloskeletal dengan masa kerja (p-value 0,004), jenis kelamin (p-value = 0,007), dan sikap kerja (p-value = 0,001).	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sampel penelitian yaitu pegawai lintas profesi di PT. Perta Mandiri Sejahtera 3. Variabel independen : yaitu sikap kerja, durasi kerja, kejadian muskuloskeletal disorder dan dependen : kualitas hidup kerja
3	Keluhan muskuloskeletal disorder (MSDs) pada pekerja pengguna komputer di badan pusat statistik provinsi sumatera utara	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan posisi duduk, lama kerja dan masa kerja dengan MSDs pada pekerja pengguna komputer di badan pusat statistik provinsi sumatera utara	Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan desain <i>cross sectional</i> , populasi dalam penelitian ini adalah pekerja pengguna komputer di badan statistik provinsi sumatera utara, sampel yang digunakan sebanyak 74	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan posisi duduk dan lama kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorder namun tidak terdapat hubungan masa kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorder pada pekerja pengguna komputer di badan pusat statistik	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sampel penelitian yaitu pegawai lintas profesi di PT. Perta Mandiri Sejahtera 3. Variabel independen : yaitu sikap kerja, durasi kerja, kejadian muskuloskeletal disorder dan dependen : kualitas hidup kerja

			pekerja pengguna komputer	provinsi sumatera utara	
4	Faktor risiko ergonomi dengan terjadinya keluhan muskuloskeletal disorder pada pekerja overhaul	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko ergonomi dengan terjadinya keluhan muskuloskeletal pada pekerja overhaul dibagian mekanik turbin	Penelitian ini menggunakan metode observational deskriptif, analisis data penelitian ini menggunakan <i>cross tabulation</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan seluruh pekerja overhaul dibagian mekanik turbin memiliki keluhan muskuloskeletal	1 Waktu dan tempat penelitian 2 Sampel penelitian yaitu pegawai lintas profesi di PT. Perta Mandiri Sejahtera 3 Variabel independen : yaitu sikap kerja, durasi kerja, kejadian muskuloskeletal disorder dan dependen : kualitas hidup kerja
5	Pengaruh sikap kerja, usia, dan masa kerja terhadap keluhan low back pain	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap kerja, usia, dan masa kerja terhadap keluhan low back pain pekerja sewing garmen PT. Apac Inti Corpora Semarang	Jenis penelitian ini adalah cross sectional, populasi 71 pekerja dengan sampel 42 pekerja. Menggunakan kuisioner, lembar NBM, dan REBA. Analisis data secara univariate,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap kerja ($p=0,002$), masa kerja ($p=0,040$), dengan keluhan low back pain. Variabel yang tidak berhubungan usia ($p=0,554$)	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sampel penelitian yaitu pegawai lintas profesi di PT. Perta Mandiri Sejahtera 3. Variabel independen : yaitu sikap kerja, durasi kerja, kejadian muskuloskeletal disorder dan

			bivariate dan multivariate.		dependen : kualitas hidup kerja
--	--	--	-----------------------------	--	---------------------------------

